

## **PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA**

Yessy Citra Renita  
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado  
[yessycitrarenita@gmail.com](mailto:yessycitrarenita@gmail.com)

### **Abstrak:**

Guru memiliki peran yang begitu penting dalam dunia pendidikan mulai dari tingkat bawah sampai dengan tingkat atas. Dan ini juga berlaku bagi seorang guru yang mengajar di bidang agama Kristen di mana ia akan menolong para peserta didiknya untuk mengenal sang pencipta (Allah) tidak hanya sebatas itu juga ia (guru) akan membantu agar peserta didik memiliki iman yang kuat dalam Kristus Yesus sepanjang hidupnya.. Untuk mendapatkan data dan informasi berkaitan dengan karya ilmiah ini, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Guru sebagai pendidik, pengajar, pembelajar, pelatih, fasilitator, motivator, pemimpin, komunikator, agen sosialisasi, pembimbing, pemberita Injil dan juga sebagai penyampai kebenaran harus aplikasikan secara maksimal. Sehingga siswa semakin tertarik untuk belajar, tidak patah semangat dan terus memiliki sukacita dan cara berpikir yang positif walaupun sedang berada di tengah pandemi yang belum juga berakhir.

**Kata Kunci:** Guru, Minat Belajar, Siswa

### **Abstract:**

Teachers have a very important role in the world of education from the lower level to the upper level. And this also applies to a teacher who teaches in the field of Christianity where he will help his students to know the creator (Allah) not only that, he (the teacher) will also help students have a strong faith in Christ Jesus throughout their life. his life... To obtain data and information related to this scientific work, the author used qualitative research methods. Teachers as educators, instructors, learners, trainers, facilitators, motivators, leaders, communicators, socialization agents, mentors, evangelists and also transmitters of truth must be applied optimally. So that students become more interested in learning, do not become discouraged and continue to have joy and a positive way of thinking even though they are in the midst of a pandemic that has not yet ended.

**Keywords:** Teacher, Interest in Learning, Students

**Pendahuluan:**

Dalam dunia pendidikan peran guru sangatlah penting karena berkaitan dengan belajar dan mengajar dimana seorang guru akan menolong siswa mengenal dunia pendidikan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut John Nainggolan menyatakan bahwa: Guru merupakan unsur yang penting dalam kegiatan belajar dan mengajar, karena guru yang membantu peserta didiknya untuk belajar mengenal, memahami, dan menghadapi dunia dimana ia berada. Dunia yang dimaksud adalah dunia pengetahuan, dunia iman, dunia karya, dan dunia sosial budaya. Di sini guru sebagai jembatan sekaligus agen agar peserta didik dapat berdialog dengan dunianya. Oleh sebab itu proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila ada guru dan murid, di mana guru berfungsi sebagai pemberi materi karena itu guru merupakan faktor penting dalam menyukseskan kegiatan belajar mengajar. Di mana ada kegiatan belajar mengajar berlangsung, di situ mengharapkan guru yang berkualitas.<sup>1</sup>

Dapat dikatakan bahwa guru memiliki peran yang begitu penting dalam dunia pendidikan mulai dari tingkat bawah sampai dengan tingkat atas. Dan ini juga berlaku bagi seorang guru yang mengajar di bidang agama Kristen di mana ia akan menolong para peserta didiknya untuk mengenal sang pencipta (Allah) tidak hanya sebatas itu juga ia (guru) akan membantu agar peserta didik memiliki iman yang kuat dalam Kristus Yesus sepanjang hidupnya. Oleh sebab itu menjadi guru agama Kristen bukanlah satu hal yang mudah karena ini merupakan pekerjaan yang mulia, panggilan yang istimewa dikhususkan, berbeda dengan guru-guru yang lainnya. Seorang pendidik yang mengajar di bidang kekristenan akan membawa peserta didik untuk mengenal Kristus Yesus secara benar sesuai dengan ajaran alkitab.

---

<sup>1</sup> John M. Nainggolan, *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 22.

Tujuan akhir PAK: Kita mengajar agar melalui pengajaran kita, Allah dapat berkerja di hati mereka yang kita ajar untuk menjadikan mereka murid-murid yang meyakinkan baik dengan kata-kata maupun dengan perbuatan di tengah-tengah dunia.”<sup>2</sup>Akhir dari suatu pengajaran tentu ada hal yang hendak dicapai, begitu pula dalam pengajaran PAK dengan harapan bahwa peserta didik dapat belajar banyak hal tentang kekristenan, mengenal Kristus dengan benar agar setiap individu-individu siswa memiliki iman yang teguh dan itu dapat diaplikasikan dalam perkataan maupun perbuatan yang menjadi pedoman di dalam kehidupan secara nyata. Dengan demikian siswa dapat bertumbuh dewasa secara spiritual tentunya dengan pertolongan Roh Kudus, karena itu pelajaran PAK sangatlah penting bagi siswa kristen.

Samuel Sijabat dalam buku, *Strategi Pendidikan Kristen* mengatakan: Perlu disadari oleh seorang guru konteks sosial dan budaya dimana seorang berada sangat mempengaruhi peristiwa dan hasil belajarnya. Apa yang dipelajari dan bagaimana proses belajar yang dialami tidak lepas dari nilai budaya yang membentuknya sejak kecil. Konsep ruang dan waktu, pola komunikasi, pola berfikir, otoritas gaya kepemimpinan, cara menghadapi konflik yang dipelajari seseorang, guru maupun peserta didik. Dari lingkungan budayanya akan mempengaruhi bentuk pemahamannya tentang tugas belajar dan mengajar.<sup>3</sup>

Sekolah merupakan lembaga dimana seseorang menuntut ilmu dan mendapatkan sebuah pengetahuan yang baru. Orang yang pernah sekolah pastinya akan memiliki wawasan, pengetahuan, dan memiliki etika yang beda dengan yang lainnya. Oleh karena itu anak yang disekolah pasti akan memiliki nilai yang lebih dari orang di sekitarnya. Di sekolah terjadi proses belajar mengajar yang dijalankan antara pendidik dan peserta didik. Belajar merupakan proses

---

<sup>2</sup> Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Bandung: Jurnal Info Media 2007),30.

<sup>3</sup> Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), 85.

untuk mendapatkan pengetahuan dan sampai dapat meningkatkan kompetensi diri sendiri.<sup>4</sup> Hal yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk belajar adalah minat. Ketika peserta didik memiliki minat untuk belajar maka peserta didik tersebut akan merasa senang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Tetapi ketika peserta didik tidak memiliki minat untuk belajar maka peserta didik akan merasa bosan pada saat proses belajar mengajar.

Minat adalah keadaan dimana seseorang merasa suka dengan sesuatu hal dan mencari tahu tentang hal yang disukai tersebut. Dengan adanya minat maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Minat merupakan suatu kondisi dimana seseorang melihat arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang terjadi pada setiap orang.<sup>56</sup> Dengan adanya minat maka seseorang akan aktif dalam belajar. Minat bukan sesuatu hal yang dapat menetap, minat bisa saja berubah. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus mempunyai berbagai metode dalam mengajar peserta didik, agar peserta didik mempunyai minat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya minat maka peserta didik akan merasa bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran.

Peserta didik yang memiliki minat dalam belajar maka dapat dilihat dalam proses belajar maka peserta didik akan menjadi aktif. Minat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar peserta didik dengan adanya minat peserta didik akan melakukan apa yang diminatinya. Peserta didik tidak akan melakukan sesuatu tanpa adanya minat atau motivasi. Pembelajaran dalam kelas akan menjadi efektif apabila terjadi interaksi yang optimal antara peserta didik dan pendidik. Oleh karena itu pendidik harus mempunyai strategi belajar mengajar yang diterapkan dalam

---

<sup>4</sup> Hendro H. siburian, Arif Wicaksono, *Makna Belajar Dalam Perjanjian Lama dan Implementasinya Bagi PAK Masa Kini*, Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika, Vol.

<sup>5</sup>, No. 2, Desember, 2019, 222.

<sup>6</sup> Dwiati Yulianingsih, Stefanus M.M. Lumban Gaol, *Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas*, Jurnal FIDEI Volume 2 no.2, 2019; 110

memberikan pengajaran kepada peserta didik. Dengan adanya strategi pembelajaran pendidik dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik dan akhirnya peserta didik mempunyai minat dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, tanpa adanya minat belajar peserta didik akan malas dan juga pembelajaran yang diberikan pendidik akan kurang optimal. Seperti yang telah dijelaskan bahwa salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar.

Seorang pendidik harus menguasai materi yang akan diberikan kepada peserta didik dan pendidik juga harus mempunyai keterampilan dalam mengajar yaitu dengan strategi belajar mengajar sehingga peserta didik mempunyai minat belajar terhadap apa yang diajari oleh pendidik. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik ketika pendidik berusaha untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, karena minat belajar yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Pada pembahasan kali ini penulis akan membahas bagaimana Peran Guru PAK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Sonder.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi hal ini juga yang terjadi di kelas V dan VI SD Negeri 1 Sonder. Melalui pengamatan penulis hal-hal yang muncul di lapangan penelitian kurangnya kepedulian guru terhadap siswa yang tidak mau mengikuti pelajaran, kurangnya minat belajar siswa karena diberi kebebasan membawa Hp di ruang kelas, kurangnya kedisiplinan siswa karena tidak tegasnya guru dalam menerapkan peraturan sekolah, kurangnya rasa hormat siswa kepada guru kelas dan kurangnya kesabaran guru dalam mendidik siswa kelas V dan VI di SD Negeri 1 Sonder.

## **Metode Penelitian**

Untuk mendapatkan data dan informasi berkaitan dengan karya ilmiah ini, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan referensi-referensi buku yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini, selanjutnya melakukan observasi lapangan secara langsung dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait di lingkungan SD Negeri 1 Sonder

## **Pembahasan/Hasil Penelitian:**

### **A. Tugas Utama Guru**

Guru adalah seorang pendidik yang profesional dengan mengemban tugas utama untuk menjadi pengajar, pendidik, pembimbing, pelatih, pengarah, penilai, dan evaluator bagi siswa di jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan jalur pendidikan formal lainnya. Dilihat dari sudut pandang kebutuhan siswa, seorang guru harus bisa memerankan sejumlah peran sosial dan individu. Tugas seorang guru bukan hanya sekadar mengajar, yang menyampaikan materi pembelajaran, melainkan juga harus membimbing serta melatih siswanya.<sup>7</sup> Peran guru di dalam ruang lingkup pendidikan antara lain: metafora pertumbuhan, metafora produksi, dan metafora perjalanan. Di samping itu, Guru merupakan faktor utama bagi keberhasilan pendidikan, karena apabila ada perubahan inovasi pendidikan, kurikulum, atau perubahan kebijakan pendidikan baru selalu bermuara pada faktor guru terlebih dahulu. Dalam usahanya meningkatkan kualitas siswanya, guru dituntut untuk memiliki peran ganda, multi tugas,

---

<sup>7</sup> Sidjabat B.S, *Mengajar Secara Profesional*, ed. Sutedja Ridwan, 3rd ed. (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2017) 99.

kapasitas tinggi, dan tanggung jawab supaya terbentuk suasana yang mendukung untuk pembelajaran yang aktif.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Kristen (PAK) sendiri, adalah salah satu dari cabang khusus dari ilmu pendidikan yang bukan hanya berfokus pada pengetahuan kognitif saja, tetapi juga mendalami tentang etika, moral, pembentukan karakter serta hubungan pribadi dengan Tuhan. Menurut Robert Pazmino Pendidikan Agama Kristen ialah suatu kegiatan belajar mengajar yang bersumber dari Firman Tuhan, dimampukan Roh Kudus serta berkiblat pada Kristus.<sup>9</sup> Maka dalam perspektif PAK, Guru juga memiliki peran untuk menjadi: Pemimpin, Pembimbing, Pelatih, Pemberita Injil, Pendidik, Pengajar dan pembelajar, Komunikator, Fasilitator, Motivator, Agen sosialisasi, Imam dan Nabi, serta sebagai Teolog.<sup>10</sup> Pemerintah Indonesia menegaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menuliskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>11</sup>

Lebih ditegaskan lagi dalam membentuk karakter siswa, seorang guru agama Kristen tidak boleh hanya berfokus pada aspek kognitif dan psikomotorik saja, akan tetapi harus lebih kepada keterampilan afektif yang membawa pembentukan karakter siswa. Berbicara

---

<sup>8</sup> Hamid Darmadi, “Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional,” *Pendidikan* 13 (2015): 163–164.

<sup>9</sup> Robert W. Pazmino, *Fondational Issues In Christian Education*, 1st ed. (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Bandung dan PT BPK Gunung Mulia, 2012) 26.

<sup>10</sup> Sidjabat B.S, *Mengajar Secara Profesional* 101.

<sup>11</sup> General Motors dan Western Europe, “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL,” *Zitteliana* (2003).

mengenai keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran, maka tidak bisa terlepas dari minat belajar siswa. Minat belajar ini memiliki dampak besar terhadap aktivitas belajar.<sup>12</sup> Secara harafiah, minat memiliki pengertian sebagai perasaan suka atau perasaan tertarik, perasaan senang akan suatu hal dari pada hal lainnya. Minat menunjukkan rasa ingin tahu, rasa memperhatikan, mengenang dan mempertahankan perasaan-perasaan itu selama melakukan kegiatan yang disukai tersebut di dalam minat itu sendiri ada indikator minat yang mencakup empat hal: perasaan senang, ketertarikan dan perhatian siswa, serta keterlibatan siswa.<sup>13</sup> Minat belajar siswa merujuk pada peran guru untuk menggali minat siswa lebih dalam. Pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi, akan lebih rajin dan lebih memperhatikan materi pembelajaran sehingga penyampaian materi lebih maksimal, begitu pun sebaliknya minat belajar yang rendah akan membuat proses pembelajaran tidak maksimal.

## **B. Hakikat dan Peran Guru**

Guru merupakan pusat dari proses pendidikan dan proses belajar-mengajar, serta guru secara langsung mengabdikan kepada peserta didik. Peran ini membuat guru harus mengetahui lebih banyak tentang kondisi siswa yang ada di dalam pembimbingannya. Selain daripada itu kesuksesan guru dalam melakukan perannya di pengaruhi juga oleh kecakapan dalam penguasaan materi, strategi dalam menggunakan pendekatan yang tepat, dukungan sumber-sumber pembelajaran yang relevan, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Apabila diobservasi lebih teliti, dalam suatu proses belajar

---

<sup>12</sup> Sutisna Oteng, *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1989) 50.

<sup>13</sup> Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, 1st ed. (Sukabumi: Haura Publishing, 2020) 14-20.

mengajar yang terjadi di sekolah ada tiga komponen yang sangat vital. Ketiga komponen itu ialah siswa, materi pembelajaran, serta guru. Sedangkan guru sendiri, mempunyai tiga tugas pokok, yaitu: merencanakan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran, serta memberikan timbal balik. Di dalam tugasnya untuk merencanakan pembelajaran, guru mempersiapkan dan merancang segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran nantinya.<sup>14</sup> Tugas ini mencakup hasil yang ingin diraih, persiapan materi bahan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai, dan pembuatan materi evaluasi sebagai indikator berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah berlangsung. Tugas melakukan proses pembelajaran adalah implikasi atau penerapan dari segala sesuatu yang sudah dipersiapkan guru sebelumnya. Upaya ini dilakukan dengan tujuan akhir untuk menghadirkan situasi dan kondisi belajar yang efektif serta maksimal.

Pada kondisi ini peran guru diharuskan untuk dapat menjalin hubungan timbal-balik dengan para siswa agar dapat terwujud kondisi belajar yang hangat dan bisa menjadi motivasi peserta didik untuk selalu semangat belajar. Usaha tersebut selayaknya dilakukan secara berkesinambungan supaya motivasi dan minat belajar peserta didik terus terjaga. Upaya itu antara lain dengan melakukan evaluasi terprogram yang kemudian hasilnya ditunjukkan kepada peserta didik. Seorang guru juga diharapkan mempunyai kemampuan dalam mendidik, mengajar, melatih serta membimbing. Keempat kemampuan guru ini saling berkaitan satu sama lain, dan tidak boleh dipisahkan.<sup>15</sup>

Peran guru di dalam suatu proses pembelajaran dirangkum sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1. Guru sebagai Pendidik**

- 2. Guru sebagai Pengajar dan Pembelajar**

---

<sup>14</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, ke-2. (Malang: UIN-Maliki Press Malang, 2011) 52.

<sup>15</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2005) 25.

<sup>16</sup> Sidjabat B.S, *Mengajar Secara Profesional* 101-131.

- 3. Guru sebagai Pelatih**
- 4. Guru sebagai Fasilitator**
- 5. Guru sebagai Motivator, Pemimpin, Komunikator dan Agen Sosialisasi**
- 6. Guru sebagai Pembimbing, Pemberita Injil dan Penyampai Kebenaran**

### **C. Peran Aktif Guru dalam Minat Belajar**

#### **1. Arti Minat Belajar**

Setiap tindakan atau langkah yang diambil oleh tiap individu pada dasarnya dipengaruhi oleh minat atau ketertarikan. Oleh karena itu minat adalah alasan dan dasar penting bagi individu tersebut untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Minat juga menjadi faktor pendorong manusia atau individu yang membuatnya tetap melakukan suatu kegiatan untuk mendapatkan hasil tertentu. Secara harafiah minat adalah sebuah situasi seorang individu memiliki ketertarikan pada suatu hal disertai keinginan untuk terlibat lebih dalam.

Minat ini dapat muncul dikarenakan adanya keinginan yang besar dan obsesi pada sebuah hal atau obyek tertentu, yang menimbulkan dorongan untuk mempelajari, memahami, dan menyelidiki lebih lanjut. Selanjutnya kita dapat melihat bahwa minat tidak hanya berupa perasaan atau keinginan dari subyek, tetapi juga adanya suatu upaya untuk memperoleh sesuatu dari obyek yang diminati.

Pengertian belajar itu sendiri ialah suatu kegiatan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan ini didapat dari sumber atau orang yang memiliki pengetahuan yang lebih, dan disebut dengan seorang guru.<sup>17</sup> Tanpa adanya proses belajar, maka tidak akan ada pendidikan, karena itu belajar adalah faktor

---

<sup>17</sup> Ali Imron, *Belajar Dan Pembelajaran*, 1st ed. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996) 2.

fundamental yang terpenting di dalam pendidikan. Karena merupakan suatu proses, maka belajar senantiasa memiliki cakupan yang luas dalam dunia ilmu pendidikan.<sup>18</sup> Sedangkan konsep belajar memiliki arti bahwa adanya fase perubahan perilaku di dalam individu itu sendiri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator belajar adalah adanya perubahan dalam individu yang menjadi subjek belajar. Intisari dari belajar ialah proses transformasi dari perilaku atau kepribadian individu manusia menuju kepada arah yang lebih positif akibat dari hubungan dengan lingkungan sekitar atau adanya latihan dan hasil pengalaman pribadi. Kondisi ini bisa terjadi karena individu tersebut melihat, mendengar, membaca, menilai, menganalisis, merancang serta mengatasi permasalahan selama proses belajar. Indikator berhasil tidaknya proses pembelajaran tergantung dari dua faktor yaitu guru dan siswa itu sendiri. Perilaku dan tanggapan siswa terhadap bahan ajar dapat mengindikasikan bahwa siswa tertarik atau tidak dalam mengikuti proses belajar. Nah, faktor animo atau ketertarikan dari peserta didik inilah yang disebut dengan minat belajar.

Minat belajar ini juga dapat menjadi faktor pendorong yang kuat supaya siswa lebih tekun dan lebih memperhatikan dan lebih mempelajari pelajaran yang menurutnya menarik. Sebagai contoh, apabila seorang siswa memiliki minat yang tinggi pada robotika, maka ia akan memiliki perasaan ingin tahu, dan mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan robotika.

Faktor yang menjadi pendorong utama dalam berhasilnya pembelajaran ialah minat belajar yang kuat. Minat belajar tersebut tidak dapat terbentuk dengan

---

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 22nd ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) 90-94.

sendirinya melainkan ada beberapa faktor yang menjadi dasar terbentuknya minat dalam belajar. Faktor-faktor tersebut di antaranya:

1. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru.
2. Keadaan Keluarga
3. Teman Sepergaulan dan Lingkungan
4. Cita-cita, Media Masa dan Fasilitas

## **2. Peran Guru dalam Pembentukan Minat**

Pembentukan minat belajar siswa bisa diupayakan dengan beberapa cara, di antaranya:

*Pertama*, Siswa diberi informasi sebanyak-banyaknya. Positif atau negatif dampak yang ditimbulkan dari informasi tersebut dapat diserap oleh peserta didik. Informasi yang diterima dapat berupa pengalaman, media massa baik cetak atau elektronik. *Kedua*, memberi sebuah rangsangan. Memberikan rangsangan dapat diberikan melalui hadiah atau sanjungan oleh siswa yang bersangkutan terhadap objek. *Tiga*, Lebih mendekatkan siswa dengan objek. Siswa dibawa kepada objek atau siswa diikutkan pada kegiatan yang diadakan oleh objek. *Empat*, Siswa dibimbing untuk belajar dari pengalamannya sendiri.

### **Simpulan:**

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan untuk peserta didik yang bersumber dari Alkitab dan bimbingan Roh Kudus untuk mengenal dan memuliakan nama-Nya di segala waktu dan tempat. Pendidikan agama Kristen meneladani Tuhan Yesus sebagai

guru yang agung dalam pengajaran-Nya, sehingga dengan konsep dan dasar tersebut seharusnya para guru dapat memotivasi para pendidik. Dan terlebih guru agama atau pemuka agama untuk terus memberikan pelayanan dalam hal pendidikan kepada peserta didik maupun jemaat dengan setulus hati dan penuh kasih.

2. Guru sebagai pendidik, pengajar, pembelajar, pelatih, fasilitator, motivator, pemimpin, komunikator, agen sosialisasi, pembimbing, pemberita Injil dan juga sebagai penyampai kebenaran harus aplikasikan secara maksimal. Sehingga siswa semakin tertarik untuk belajar, tidak patah semangat dan terus memiliki sukacita dan cara berpikir yang positif walaupun sedang berada di tengah pandemi yang belum juga berakhir.
3. Metode dalam mengajar sangat mempengaruhi siswa untuk mengerti apa yang akan disampaikan oleh guru, seperti metode studi kasus dan tanya jawab, ceramah dan memiliki kemampuan dalam mengelola kelas. Menggunakan metode secara bervariasi perlu diperhatikan seorang pengajar, tidak fokus dengan satu metode saja dengan demikian siswa tidak bosan dalam belajar cara ini akan meningkatkan minat belajar siswa.
4. Siswa termotivasi mengikuti mata pelajaran PAK karena ada dorongan dari orang tua selain itu siswa juga harus memiliki motivasi dalam diri sendiri karena tidak cukup hanya dorongan dari luar tetapi harus ada dalam diri sendiri.
5. Seorang guru harus mampu untuk mengelola kelas, agar terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan, membuat siswa merasa nyaman ada dalam kelas kalau kelas menyenangkan dan siswa merasa aman dengan sendirinya akan ada semangat untuk belajar.

6. Kurikulum sangat mempengaruhi untuk meningkatnya minat belajar, karena kurikulum sebagai panduan dalam mengajar membuat proses belajar mengajar terarah, terstruktur dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- John M. Nainggolan, *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 22.
- Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Bandung: Jurnal Info Media 2007),30.
- Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), 85.
- Hendro H. siburian, Arif Wicaksono, *Makna Belajar Dalam Perjanjian Lama dan Implementasinya Bagi PAK Masa Kini*, Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika, Vol. , No. 2, Desember, 2019, 222.
- Dwiati Yulianingsih, Stefanus M.M. Lumban Gaol, *Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas*, Jurnal FIDEI Volume 2 no.2, 2019; 110
- Sidjabat B.S, *Mengajar Secara Profesional*, ed. Sutedja Ridwan, 3rd ed. (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2017) 99.
- Hamid Darmadi, “Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional,” *Pendidikan* 13 (2015): 163–164.
- Robert W. Pazmino, *Fondational Issues In Christian Education*, 1st ed. (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Bandung dan PT BPK Gunung Mulia, 2012) 26.
- General Motors dan Western Europe, “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL,” *Zitteliana* (2003).
- Sutisna Oteng, *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1989) 50.
- Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, 1st ed. (Sukabumi: Haura Publishing, 2020) 14-20.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, ke-2. (Malang: UIN-Maliki Press Malang, 2011) 52.

Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2005) 25.

Sidjabat B.S, *Mengajar Secara Profesional* 101-131.

Ali Imron, *Belajar Dan Pembelajaran*, 1st ed. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996) 2.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 22nd ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) 90-94.